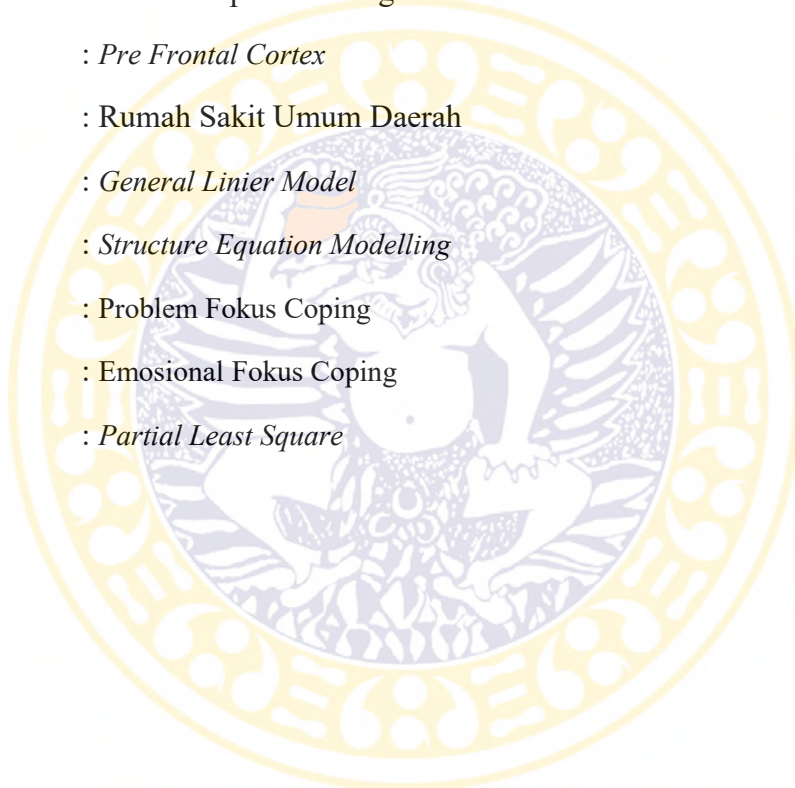


DAFTAR SINGKATAN

SEHAT	: <i>Syukur Selalu Hati dan Tubuh</i>
POSA	: Poli Onkologi Satu Atap
WHO	: World Health Organization
HPA	: Hypothalamic Pituitary Adrenocortical Axis
ANS	: <i>Automatic Nerve System</i>
ACTH	: <i>Adrenocorticotropic Hormone</i>
CRF	: Corticotropin releasing factors
PFC	: <i>Pre Frontal Cortex</i>
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
GLM	: <i>General Linier Model</i>
SEM	: <i>Structure Equation Modelling</i>
PFC	: Problem Fokus Coping
EFC	: Emosional Fokus Coping
PLS	: <i>Partial Least Square</i>



BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan penyakit paling ditakuti oleh kaum wanita, dan merupakan penyebab kematian paling besar bagi perempuan berusia antara 18 hingga 54 tahun, perempuan berusia 45 tahun memiliki resiko terjangkit kanker payudara 25% lebih tinggi dibandingkan perempuan yang lebih tua (Lee, 2008). Akibat dari ketakutan ini menyebabkan penderita kanker payudara mengalami ketidaknyamanan hidup dan menyebabkan penderitaan pada wanita yang mengalaminya. Penderitaan digambarkan sebagai suatu keadaan kehilangan yang berdampak pada kesejahteraan fisik, emosional, sosial dan spiritual (O'Brien, 1999 dalam Mauk Smidt, 2004). Penderitaan tersebut dapat mengubah kebiasaan sehari-hari, hubungan dengan orang lain, menghilangkan harapan, memimbulkan konflik dan kesedihan. Seseorang yang dinyatakan menderita kanker, akan terjadi beberapa tahapan reaksi emosional salah satunya yang sering terjadi adalah distress. Distress khususnya pada penderita kanker payudara terjadi karena munculnya rasa kehilangan, misalnya pada penderita kanker payudara yang merasa bahwa ia akan kehilangan bentuk tubuhnya. Distress ini bisa juga diakibatkan oleh rasa perpisahan dengan dunia, misalnya ketidakmampuan untuk bekerja, kesulitan ekonomi, tidak mampu lagi melakukan aktivitas yang disenanginya. Penderitaan yang dirasakan penderita kanker payudara akan membawa individu ke dalam domain spiritual dan mengundang pertanyaan-pertanyaan besar dalam kehidupannya sebagai proses pencarian arti dalam kehidupan. Pertanyaan-pertanyaan yang sering diungkapkan adalah mengapa saya harus menderita penyakit seperti ini? Bagaimana keluarga saya bisa mengatasi masalah ini? Mengapa hidup saya berubah begitu cepat, mengapa hal ini terjadi pada saya? (Wright, 2005). Pada kondisi ini dibutuhkan suatu

intervensi dalam memberikan makna dan tujuan terhadap kehidupannya dengan senantiasa bersyukur dan meningkatkan hubungan dengan Tuhan, lingkungan dan orang-orang sekitar. Randi (1984 dalam Hamid 2008) menyatakan bahwa kebutuhan spiritual utama pada perempuan dengan kanker adalah mencari arti kehidupan, meninggal secara wajar dan kebutuhan untuk ditemani pada saat menghadapi kematian. Asuhan keperawatan spiritual digunakan untuk meningkatkan adaptasi dan kualitas hidup penderita kanker payudara. Pendekatan asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati Dan Tubuh) merupakan cara untuk meningkatkan hubungan dengan Maha Pencipta, mengendalikan emosi, sehingga penderita kanker payudara dapat menghadapi sakitnya dengan rasa syukur.

Penyakit kanker adalah salah satu penyebab kematian di dunia. Saat ini kanker payudara memiliki peringkat 5-10% dari seluruh jenis kanker. Dilaporkan angka kejadian di seluruh dunia melompat 2 kali lipat, ini merupakan tingkat kenaikan tertinggi sepanjang 30 tahun terakhir, WHO (*World Health Organization*) memperkirakan angka kejadian dari tahun 2009 terdapat 11 juta yang terkena kanker dan tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta orang yang hidup dengan kanker dari 7 juta menjadi 17 juta, sehingga akan didapatkan 75 juta orang yang hidup dengan kanker pada tahun 2030 nanti. Pada tahun mendatang problem kesehatan yang khususnya bagi negara-negara berkembang adalah kanker payudara, dengan peningkatan angka kejadian hingga 70% dan pada tahun 2002 secara global tercatat 10,9 juta kasus kanker dengan angka kematian 6,7 juta orang (Yohanes, 2008). Ibrahim (2008) menyatakan bahwa di Indonesia kanker payudara adalah jenis kanker yang menempati urutan sesudah leher rahim pada wanita, hasil penelitian membuktikan bahwa kanker payudara dari 26 kasus per 100.000 penduduk setiap tahunnya wanita yang mengalami kanker payudara. Data di RSUD dr. Soetomo Surabaya jumlah pasien baru kanker payudara menunjukkan kecenderungan peningkatan yaitu tahun 2010 : 385 penderita, tahun 2011 : 526 penderita dan tahun 2012 : 544 penderita. Pada tahun 2013 pasien baru kanker payudara sebanyak 320

penderita, dan tahun 2014 terhitung bulan Januari sampai dengan bulan Nopember 2014 sebanyak 296 penderita. Walaupun pada tahun 2013 dan 2014 jumlah pasien baru tidak cenderung meningkat, namun pada tahun ini masih ada peningkatan jumlah pasien baru (Poli Onkologi RSUD dr. Soetomo Surabaya, 2014). Angka kunjungan di Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD dr. Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa kasus kanker payudara adalah kasus tertinggi setelah kasus serviks. Hal ini senada dengan penjelasan peneliti dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dr. Samuel Johny Haryoni bahwa kanker payudara di Indonesia akan terus meningkat, bahkan kanker payudara ini diperkirakan menjadi kasus kanker tertinggi di Indonesia.

Penderitaan yang dialami oleh individu yang menderita kanker payudara memiliki tiga komponen yaitu kehilangan otonomi, berkurangnya harga diri, dan hilangnya harapan yang menunjukkan bahwa sudah tidak adanya makna hidup bagi individu dengan kanker (Morita, Tsunoda 1999). Disamping itu terdapat hal-hal lainnya yang bisa memicu timbulnya distress pada penderita kanker antara lain obat-obatan, komplikasi terapi dan lain-lain. Penanganan distress pada penderita kanker payudara tidak selalu sama, diperlukan suatu pemahaman yang benar dan diagnosis yang tepat agar pemilihan terapi adekuat memperbaiki kualitas hidup penderita. Kompleksnya masalah yang dialami oleh individu yang mengalami kanker menyebabkan munculnya kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual merupakan bagian dari keseluruhan hidup manusia (Taylor, 2005). Spiritualitas diketahui dan dialami dalam suatu hubungan (Burkhardt & Jacobson, 2000 dalam Mauk & Schmidt, 2004). Hubungan digambarkan sebagai dimensi horizontal dari spiritualitas yang sejalan dengan hubungan vertikal dengan Tuhan (Maauk & Schmidt, 2004). Seseorang yang menghadapi penyakit yang serius dan dianggap sebagai penyakit terminal seperti kanker payudara akan menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap kepercayaannya yang tampak pada perilakunya sehari-hari (Johnson, 2005). Pemenuhan kebutuhan penderita kanker payudara tidak hanya

berfokus terhadap kesehatan fisik tetapi mencakup kesehatan psikologis, sosial dan spiritual. Kebutuhan spiritual yang terpenuhi dapat mengurangi penderitaan dan berpengaruh secara positif terhadap pemulihan kesehatan fisik dan mental klien. Kemampuan komunikasi terapeutik, sensitifitas, empati dan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai yang dimiliki klien adalah hal yang sangat penting dimiliki perawat dalam perawatan psikospiritual penderita kanker payudara (Kozier, Erb, Berman, 2004). Asuhan Psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh) adalah satu pendekatan spiritual yang dimodifikasi peneliti menitikberatkan pada komunikasi terapeutik, mendekatkan diri kepada Allah dan mengendalikan emosi sehingga diharapkan penderita kanker payudara mampu beradaptasi dengan sakit yang dialaminya. Hal ini yang menyebabkan asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh) belum pernah diteliti dan dilakukan di tempat lain. Pemberian asuhan psikospiritual pada penderita kanker payudara terkait keyakinan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta dapat meningkatkan coping pada penderita kanker payudara sehingga mampu menurunkan intensitas stress. Asuhan *psikospiritual SEHAT* ini akan menurunkan intensitas distress sehingga terjadi perubahan coping dan kondisi kualitas hidup penderita kanker payudara. ***Pemberian asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh) terhadap perubahan persepsi positif dan respon biologis pada penderita kanker payudara yang distress*** belum dapat dijelaskan.

Asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh) merupakan suatu rangkaian ibadah dengan senantiasa mensyukuri nikmat Allah SWT sehingga penderita kanker payudara dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Pendekatan psikospiritual SEHAT ini adalah sebuah intervensi spiritual yang di modifikasi oleh peneliti yang dimaksudkan agar penderita penyakit kronis khususnya kanker payudara dapat memiliki kecerdasan emosi sehingga penderita mampu memaknai kondisinya, menyadari apapun yang

terjadi dalam hidup adalah nikmat dari Tuhan yang Maha Esa. Asuhan psikospiritual SEHAT ini menitikberatkan pada ritual ibadah sholat dhuha, membaca Al Quran, dzikir dan motivasi spiritual dengan menuliskan nikmat Allah SWT diharapkan dapat merubah strategi koping, mengubah persepsi stres dari distress menjadi eustress yang akan mempengaruhi respon tubuh. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep psikologis, yang menyatakan bahwa perubahan kognitif dapat menurunkan intensitas stres (Fiona, 2001).

Pemberian asuhan psikospiritual *SEHAT* (Syukur Selalu hati dan Tubuh) mengacu pada pengembangan Psikoneuroimunologi (PNI) yang menitikberatkan pada persepsi stres dan respon stress. Tekanan psikologis yang dialami penderita kanker payudara mempengaruhi kualitas hidup serta cara mereka mengelola stres lewat mekanisme koping. Asuhan psikospiritual SEHAT yang sesuai, akan dipersepsikan di sistem limbik, secara tepat di hipotalamus. Sinyal ini akan merambat ke neuralgia dan neuron di hipotalamus. Sinyal psikospiritual yang dipersepsikan di sistem limbik merambat ke neuron hipotalamus mengakibatkan CRH (*corticotrophin releasing hormone*) menurun. Selanjutnya produksi ACTH oleh neuron hipofise anterior menurun, yang direspon kortek adrenal dengan penurunan kortisol. (Alexy, 2005, Dror Avisar, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan strategi koping pada penderita kanker payudara setelah diberikan asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh) ?
2. Bagaimana eustres pada penderita kanker payudara setelah diberikan asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh) ?
3. Bagaimana kadar kortisol pada penderita kanker payudara setelah diberikan asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan perubahan strategi koping, eustres dan kadar kortisol pada penderita kanker payudara setelah diberikan asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh).

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis perubahan strategi koping pada penderita kanker payudara setelah diberikan asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh).
2. Menganalisis eustres pada penderita kanker payudara setelah diberikan asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh).
3. Menganalisis kadar kortisol pada penderita kanker payudara setelah diberikan asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asuhan psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh) meningkatkan strategi koping, mengubah persepsi stress dari *distress* menjadi *eustress* penderita kanker payudara sehingga makin memperkaya kajian teori psikoneuroimunologi.
2. Ilmu keperawatan tentang perubahan persepsi melalui peran perawat dalam penerapan asuhan *psikospiritual SEHAT (Syukur Selalu Hati dan Tubuh)* yang mengakibatkan perubahan respon biologis dan perubahan persepsi pada penderita dengan kanker payudara ini dapat meningkatkan kualitas hidup.